

# Peran Guru BK Dalam Implementasi Program BK Komprehensif Selama Masa Pandemi Di SMP Negeri 22 Surabaya

Ridho Asyafat Alabid<sup>1</sup>, Maghfirotul Lathifah<sup>2</sup>, Sutijono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ridho Asyafat Alabid, Surabaya, [newridhoa@gmail.com](mailto:newridhoa@gmail.com)

<sup>2</sup>Maghfirotul Lathifah Surabaya, [maghfirotul@unipasby.ac.id](mailto:maghfirotul@unipasby.ac.id)

<sup>3</sup>Sutijono Surabaya, [sutijono@unipasby.ac.id](mailto:sutijono@unipasby.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh Covid-19, yang membuat pembelajaran dan pelaksanaan program BK komprehensif berubah dari yang awalnya tatap muka atau luring menjadi dalam jaringan atau daring. Hal tersebut tentunya membuat guru dan siswa harus beradaptasi karena menimbulkan problematika baru yang muncul dalam pembelajaran ataupun pelaksanaan program BK komprehensif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, instrumen yang digunakan berupa observasi, kuisioner, wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Surabaya dengan menggunakan sampel *purposive sampling* maka jumlah sampel 57 siswa dan 3 guru BK. Hasil penelitian yang telah dilakukan ialah pelaksanaan program BK komprehensif selama masa transisi Covid-19 di SMP Negeri 22 Surabaya telah berjalan dengan baik namun dengan beberapa catatan untuk meningkatkan kualitas program BK komprehensif kedepannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru BK dalam implementasi program Bimbingan dan Konseling komprehensif selama pandemi di SMP 22 Surabaya.

**Kata Kunci:** Peran Guru BK, Program BK Komprehensif Selama Masa Pandemi

## 1. Pendahuluan

Setelah diumumkannya pandemi, seluruh sektor dalam bidang kehidupan berubah, berawal dari tatap muka dan diharuskan beradaptasi dengan daring atau dalam jaringan. Bidang pendidikan menjadi sorotan utama mengenai dampak yang ditimbulkan akibat pandemi, khususnya pelaksanaan program BK komprehensif yang tentu menjadi daring, dalam hal ini seluruh elemen mulai dari guru maupun siswa diharuskan melaksanakannya dalam kondisi daring, yang tentunya menimbulkan problematika baru dalam pelaksanaannya. Hal ini penting diperhatikan karena menyangkut pelaksanaan program BK komprehensif selama masa pandemi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bhakti, 2015) yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi” peneliti yang bersangkutan membuat kesimpulan bahwa implementasi bimbingan dan konseling komprehensif perlu didukung oleh pemahaman yang utuh tentang konsep perkembangan bagi konselor di sekolah, selain itu efektifitas implementasi bimbingan dan konseling komprehensif didukung oleh kolaborasi dengan pihak terkait serta pengembangan potensi peserta didik dibutuhkan kerja sama yang efektif dari berbagai pihak.

Hasil penelitian dari (Ardimen, 2017), “Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Karakter Cerdas dan Aplikasinya Melalui Bimbingan Teman Sebaya di Era Globalisasi” menjelaskan bahwa bimbingan teman sebaya efektif untuk mengembangkan karakter cerdas mahasiswa dalam belajar dan menjalin hubungan sosial.

Hasil penelitian dari (Listyorini, 2017), “Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara” menjelaskan

bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas mendapatkan indeks 69,82% yang didapat dari melaksanakan jenis layanan dan memanfaatkan kegiatan pendukung. Maka kerja sama yang terjalin dengan baik akan berdampak pada baik atau tidaknya layanan yang dilakukan.

Hasil penelitian dari (School, 2003), “*A Model For Guidance and Counseling at Senior High School*” menjelaskan bahwa model bimbingan dan konseling memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling, hal tersebut dapat dilihat dengan terjadinya peningkatan pada penyelesaian tugas pengembangan oleh siswa. Siswa mendapat banyak keuntungan dari layanan bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian dari (Tentama, Bhakti, & Kumara, 2016), “*Developmental Guidance and Counseling Comprehensive in Indonesia*” menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling komprehensif salah satunya untuk mengatasi antara tujuan yang ingin dicapai oleh siswa dengan kemampuan siswa yang sebenarnya di bidang tertentu, karena setiap siswa beragam maka mereka memiliki kemampuan masing-masing, maka Pendidikan ada untuk membantu siswa untuk memilih dan mengembangkan potensinya.

Pelaksanaan program BK komprehensif di SMP Negeri 22 Surabaya berjalan dengan kolaborasi yang dilakukan antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran serta orang tua pun dilibatkan. Terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru BK khususnya, seperti: 1) Banyaknya siswa yang membolos selama pembelajaran daring. 2) Pembelajaran secara daring dinilai kurang maksimal karena tidak adanya interaksi langsung antara guru dan siswa. 3) tidak adanya akses untuk mengikuti pembelajaran daring, entah gadget maupun paket internet. 4) serta peran orang tua yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa selama pandemi.

BK komprehensif merupakan suatu pandangan kontemporer yang bertitik tolak dari asumsi yang positif tentang potensi manusia ( Bhakti, 2017) program BK komprehensif dimaksudkan untuk seluruh siswa dengan memfokuskan pada potensi mereka. serta dalam pelaksanaannya ditekankan untuk berkolaborasi dengan personel sekolah lainya seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Myrick (dalam Program et al., 2014). BK komprehensif (*Comprehensive Guidance and Counseling*) disebut juga sebagai BK perkembangan (*Developmental Guidance and Counseling*) yang didasarkan pada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi, dan pengentasan masalah-masalah konseli. Tugas-tugas perkembangan dirumuskan sebagai standar kompetensi yang harus dicapai konseli, sehingga pendekatan ini disebut juga bimbingan dan konseling berbasis standar (*Standard Based Guidance and Counseling*).

Pelaksanaan program BK komprehensif khususnya pada pendidikan tertuang dalam permendikbud 111 tahun 2014 tentang BK di sekolah dasar dan menengah disebutkan dalam pasal 6 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: “Komponen layanan BK memiliki 4 (empat) program yang mencakup: (a) layanan dasar; (b) layanan peminatan dan perencanaan individual; (c) layanan responsif; dan (d) layanan dukungan sistem” (Ferdiansyah & Noverina, 2018). Maka dengan berbagai hal diatas pelaksanaan program BK komprehensif ditengah situasi pandemi yang tentunya terdapat berbagai problematika yang membuat guru BK sebagai pelaksana utama beradaptasi dengan situasi agar pelaksanaan program BK komprehensif berjalan dengan maksimal dan optimal.

## 2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam mengenai peran guru BK dalam implementasi program BK komprehensif selama pandemi di SMP Negeri 22 Surabaya yang tentu terdapat temuan maupun informasi yang akan memperjelas peran guru BK dalam pelaksanaan program BK

komprehensif selama pandemi kali ini.

Penelitian kali ini dilakukan di SMP Negeri 22 Surabaya dengan populasi dan sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Populasi dan Sampel**

Nama Sekolah	Populasi	Sampel
SMP Negeri 22 Surabaya		
Guru	3	3
Siswa	1144	57
Total	1147	60

Dari 1144 populasi, peneliti mengambil 57 sampel yang didapatkan melalui *purposive sampling* dengan alasan karena dalam penelitian ini guru BK di SMP Negeri 22 Surabaya sebagai seorang yang ahli dalam pelaksanaan program BK komprehensif, serta peneliti ingin mengetahui apakah guru BK di SMP Negeri 22 Surabaya melaksanakan program BK komprehensif atau tidak.

Dengan beberapa instrumen yang digunakan diantaranya: observasi, wawancara tidak terstruktur untuk memperkuat latar belakang dan wawancara terstruktur untuk mengambil data penelitian. Wawancara terstruktur dilakukan pada 3 guru BK dan 2 siswa sehingga mendapatkan informasi secara langsung dan lebih mendetail mengenai pelaksanaan program BK komprehensif selama pandemi, serta kuisisioner yang disebar pada siswa melalui *google form* dengan tujuan untuk menyelaraskan informasi yang diberikan pada guru BK pada peneliti melalui wawancara.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah, 1) reduksi data, dalam hal ini peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. 2) penyajian data, setelah data di reduksi langkah selanjutnya yaitu menyajikan data dengan bentuk uraian dan tabel. 3) penarikan kesimpulan, setelah data disajikan dengan rinci dan jelas selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan hasil keseluruhan penelitian. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi yang terbagi menjadi 3 yaitu triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan waktu dan situasi yang tepat, dan triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek dari beberapa sumber.

### 3. Hasil

**Tabel 4 1 hasil analisis penyebaran kuisisioner**

Kategori	Interval	Interval%	Frekuensi
sangat baik	81-100	>100%	3
baik	61-80	<76-100%	54
kurang baik	41-60	<51-75%	0
tidak baik	20-40	<50%	0

Berdasarkan hasil angket diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 2 kategori dalam hasil penelitian angket yang telah disebar oleh peneliti sebelumnya pada seluruh jenjang siswa SMP Negeri 22 Surabaya dengan jumlah 57 responden, hasil sangat baik didapat oleh 3 responden dan hasil baik didapat oleh mayoritas responden dengan total 54 responden, penyebaran angket pada siswa bertujuan untuk memperkuat data primer yang berasal dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang ada di SMP Negeri 22 Surabaya.

Sedangkan pada wawancara, peneliti membagi hasil wawancara menjadi 4 sesuai dengan komponen program BK komprehensif sebagai berikut:

- a. Layanan dasar

1) Guru X

Program BK dan pemberian informasi dilakukan secara daring melalui *google meet*. Layanan orientasi juga dilakukan secara daring dengan memberikan video tentang profil sekolah dan pengenalan bapak ibu guru. Guru BK juga menjalin kerja sama dengan guru lain dalam pengecekan tugas yang sebelumnya diberikan oleh guru mapel.

2) Guru Y

Pelaksanaan program BK selama pandemi terbatas melalui *microsoft team* khususnya pelaksanaan bimbingan klasikal. Orang tua, guru mapel, guru BK, dan wali kelas saling bekerja sama dalam penyampaian informasi mengenai perkembangan tugas siswa.

3) Guru Z

Perbedaan pelaksanaan program BK secara luring dan daring ada pada pemantauan siswa secara langsung dan tidak. Pemahaman siswa dalam pembelajaran secara daring juga menurun disertai kurangnya sopan santun dan etika pada siswa. Pemberian materi diselingi dengan animasi agar siswa tidak merasa bosan saat pemberian materi.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan:

- a) Mayoritas pelaksanaan program BK komprehensif yang dilakukan selama pandemi terbatas via daring
- b) Selama pandemi pemberian layanan bimbingan klasikal dilakukan pada seluruh siswa dan dikemas dengan animasi
- c) Layanan orientasi selama pandemi dilakukan selama 3 hari dengan penayangan video profil sekolah, pengenalan guru, pemberian *post test* dan *pre test* dan pemberian tugas untuk masing-masing siswa dari seluruh jenjang dan dikoordinir oleh kesiswaan

b. Perencanaan individual

1) Guru X

Guru memberikan motivasi pada siswa untuk menyalurkan minat bakat maupun potensinya pada ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah. Selain itu terdapat beberapa ekstra wajib yang harus diikuti oleh berbagai siswa dari berbagai jenjang yaitu, kelas 7 pramuka, kelas 8 baris-berbaris, dan kelas 9 tidak ada ekstra karena fokus pada ujian nasional.

2) Guru Y

Kegiatan ekstrakurikuler mayoritas dipegang oleh bagian kesiswaan dan tugas guru BK membantu tugas kesiswaan.

3) Guru Z

Selama pandemi hanya beberapa ekstra yang berjalan seperti basket, KSN, Tunas Hijau dan kegiatan lain yang tidak mengharuskan kegiatan secara *outdoor*, guru BK maupun guru lain membagikan informasi mengenai lomba apa saja yang ada, hingga mempersiapkan delegasi untuk mengikuti lomba-lomba tersebut.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan:

- a) Selama pandemi layanan peminatan siswa dilaksanakan melalui *google meet* dengan pemberian motivasi maupun informasi mengenai lomba-lomba yang akan digelar
- b) Hanya beberapa ekstra yang berjalan selama pandemi, tetapi siswa tetap berpartisipasi dalam mengikuti lomba
- c) Pembuatan *assesment* selama pandemi dialihkan dengan pembuatan data diri siswa melalui *google form* untuk mengetahui latar belakang siswa

- 4) Layanan responsive
  - a) Guru X  
Pelaksanaan home visit dilakukan pada siswa yang sebulan penuh tidak mengerjakan tugas sama sekali. Konseling dilakukan sesuai laporan oleh guru pada siswa yang dianggap perlu dilaksanakan konseling
  - b) Guru Y  
Guru mapel maupun wali kelas berkoordinasi dengan guru BK dalam mengatasi siswa yang bermasalah dan yang membutuhkan penanganan khusus yang nantinya direferall ke psikiater. Permasalahan siswa terkadang juga akibat kurangnya perhatian dari orang tua.
  - c) Guru Z  
Pelaksanaan konseling dan home visit dilakukan terhadap siswa yang bermasalah, dan ditemukan bahwa kebanyakan orang tua abai dengan anak didiknya.

Berdasarkan hasil diatas maka dappat disimpulkan:

- a) Pelaksanaan konseling, khususnya individu dilakukan dengan chat maupun panggilan suara, serta pelaksanaan konseling individu bagi siswa yang melanggar sesuai laporan dari guru mapel maupun wali kelas
  - b) Pelaksanaan *home visit* dilakukan selama pandemi setelah melihat pelanggaran yang berulang kali dilakukan selama pembelajaran daring
  - c) Siswa merasa kurang puas dengan konseling yang dilakukan selama pembelajaran daring
- 5) Dukungan sistem
    - Selama pandemi guru BK didorong untuk mengikuti webinar umum maupun webinar mengenai ke-BK an yang disertai dengan surat tugas dari kepala sekolah
    - Guru BK bekerja sama dengan pihak luar seperti BNN, Dinas Pendidikan, Tunas Hijau namun selama pandemi dipegang oleh kesiswaan
    - Guru BK melakukan diskusi dengan rekan sejawat di berbagai sekolah untuk meningkatkan dan mengupgrade skill ke-BK an

#### 4. Pembahasan

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan pada 3 guru BK SMP Negeri 22 Surabaya.

a. Guru X

Menyatakan bahwa pelaksanaan program BK hanya terbatas pada pelayanan secara daring dengan mengirim link yang berisi materi yang nantinya siswa menghubungi guru masing-masing mengenai jawaban tugas yang diberikan sebelumnya, pemberian informasi selama daring terbatas melalui *google meet* yang terjadwal dengan cakupan seluruh siswa, informasi yang diberikan berupa himbauan agar siswa selalu mengisi absen, etika pada bapak ibu guru, serta tugas-tugas yang kurang agar segera dikerjakan. Dalam layanan orientasi, siswa dikenalkan sekolahnya melalui video profil, prestasi, serta pengenalan bapak ibu guru. Salah satu bentuk kerja sama antara guru mapel dengan guru BK yang terjadi salah satunya mengenai pengerjaan tugas, apabila siswa tidak mengerjakan tugasnya maka guru mapel melaporkan ke guru BK lalu guru BK meneruskan ke orang tua siswa untuk mengetahui alasan atau masalah sebenarnya dari siswa. Masalah yang dihadapi ketika pandemi seputar siswa membolos, tidak mengerjakan tugas, lalu beberapa siswa dari

kalangan masyarakat MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) yang tidak mempunyai HP, jadi mereka mengambil tugas secara langsung di pos satpam. Home visit dilakukan pada siswa yang selama sebulan penuh tidak mengerjakan tugas sama sekali, setelah tidak adanya respon dari orang tua, maka home visit dilakukan untuk mengetahui akar masalah yang terjadi pada anak tersebut, yang pada akhirnya diketahui bahwa orang tua siswa tersebut berasal dari MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) dan siswa tersebut membantu ekonomi keluarga.

Orang tua selalu dilibatkan ketika banyak tugas siswa yang tidak dikerjakan dengan memberikan daftar dan info tugas yang belum dikerjakan. Untuk peminatan siswa, para guru terus memberikan motivasi pada siswa agar menyalurkan potensi maupun kelebihan pada ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah, disamping itu, ada ekstra yang wajib untuk diikuti seluruh kelas 7 yaitu, pramuka, lalu pada kelas 8 baris-berbaris, dan tidak ada ekstra wajib untuk kelas 9 karena difokuskan pada ujian akhir pada masa pandemi ekstra basket masih tetap berjalan namun dilakukan di lapangan luar sekolah. Pembuatan *assesment* selama pandemi hanya terbatas pada informasi dasar siswa saja, karena dirasa kurang maksimal apabila pembuatan *assesment* secara mendetail. Banyak seminar maupun workshop yang diadakan selama pandemi tentang ke-BK an, dan diwajibkan ikut disertai dengan surat tugas untuk guru BK apabila seminar yang diadakan mengenai ke-BK an, dan beberapa undangan tersebut terjadi karena adanya kerja sama pihak sekolah dengan instansi terkait seperti BNN, Tunas Hijau, PMR, ABKIN, dan sebagainya.

b. Guru Y

Beliau merincikan bahwa pelaksanaan program BK selama pandemi terbatas melalui microsoft team yang nantinya diteruskan melalui wa grup kelas masing-masing, sesi konseling tetap dilakukan sesuai dengan laporan dari orang tua maupun guru mapel, dan masalah seputar pandemi hanya berputar pada tidak adanya HP, paket internet, maupun pengerjaan tugas, selain itu guru mapel ataupun wali kelas berkoordinasi dengan guru BK dalam mengatasi siswa yang bermasalah misalnya mengenai siswa yang memiliki kebutuhan dan penanganan khusus yang nantinya direferall ke psikiater untuk mengetahui masalahnya dan penanganannya. Orang tua pun selalu dilibatkan dalam segala permasalahan yang dialami oleh siswa, dengan tujuan untuk mensinkronkan antara laporan guru terkait dengan perilaku siswa di rumah begitupun dengan layanan orientasi yang hanya dapat melalui daring dengan dihandle oleh kesiswaan. Pembuatan *need assesment* juga dilakukan selama pandemi dengan melalui pengisian *google form* yang dibagikan melalui *whatsapp*, peminatan siswa selama pandemi juga terbatas via daring yang sebagian dihandle oleh kesiswaan, peran BK dalam peminatan siswa sebenarnya diperlukan saat pertemuan tatap muka.

Permasalahan siswa terkadang juga akibat kurangnya perhatian dari orang tua, jadi siswa merasa dibebaskan padahal mereka sudah diberi tugas dan kewajiban untuk absen. Untuk pengembangan profesi selama pandemi banyak diadakan webinar maupun seminar-seminar, apabila yang terkait dengan ke-BK an wajib diikuti oleh guru BK, apabila seminar umum maka boleh mengikuti maupun tidak, namun ditekankan untuk mengikuti seminar tersebut, hal ini selaras dengan adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan instansi terkait misalnya BNN, Tunas Hijau, dan instansi lain yang bersifat umum kebanyakan dihandle oleh kesiswaan selama pandemi.

c. Guru Z

Beliau menjabarkan bahwa perbedaan pelaksanaan program BK komprehensif secara daring dan luring berada pada pemantauan siswa secara langsung, ketika daring para siswa

tentu tidak dipantau secara langsung oleh bapak ibu guru yang mana membuat siswa tidak memperhatikan bapak ibu guru yang mengajar maupun memberikan materi, selain itu kendala pada tidak adanya sinyal maupun paket internet menjadi alasan utama bagi siswa untuk tidak mengikuti pembelajaran, selain itu pembelajaran daring juga berdampak pada pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh bapak ibu guru. Dengan adanya bantuan dari rekan guru yang lain, guru BK dapat memberikan informasi pada siswa dengan diselingi animasi agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan pemaparan materi dari bapak ibu guru, pemberian informasi ini diberikan melalui *google meet* dengan pemberian link melalui *whatsapp group* kelas yang materinya dibuat dengan *microsoft sway* agar pengemasan materi menjadi menarik, setelah pemberian materi biasanya siswa diberikan soal-soal obyektif yang pengisiannya melalui *google form* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi yang diberikan. Mengenai informasi yang diberikan berupa penyuluhan-penyuluhan seperti mengenai narkoba, persiapan mengenai lomba-lomba yang akan diadakan, dan sebagainya. Untuk layanan orientasi siswa diperkenalkan mengenai profil sekolah, prestasi serta seluruh bapak ibu guru agar siswa mengenal bapak ibu guru terlebih dahulu, kemudian oleh kesiswaan, seluruh siswa dari semua jenjang diberitahukan mengenai tugas-tugas apa saja yang akan mereka lakukan nantinya. pada layanan peminatan yang condong ke arah ekstrakurikuler siswa, selama pandemi hanya beberapa ekstra yang berjalan dengan semestinya, hal ini selaras dengan keikutsertaan sekolah untuk mengirim delegasi dari siswa yang menonjol pada lomba tersebut, maka untuk menjawab keikutsertaan tersebut, banyak siswa yang diasah terlebih dahulu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, misalnya pada KSN, lomba mengarang cerpen, pidato, dan sebagainya yang mana penanggung jawab dalam ekstrakurikuler pihak kesiswaan, prestasi yang didapatkan membuktikan bahwa seluruh staff sampai kepala sekolah sangat mendukung siswa untuk aktif mengikuti berbagai perlombaan.

Selain itu pelaksanaan home visit tetap dilakukan selama pandemi setelah guru BK melihat bahwa siswa yang bersangkutan sudah berkali-kali melakukan pelanggaran dan tidak ada respon ketika dihubungi langsung dilakukan home visit untuk mengetahui keadaan siswa yang sebenarnya, salah satu pelaksanaan home visit mengungkap alasan sebenarnya dari siswa yang tidak masuk dan tidak mengerjakan tugas berulang kali, bahwa orang tua siswa tersebut hanya *single parent* yang memiliki 3 saudara dengan kondisi ekonomi keluarga yang demikian maka posisi siswa tersebut menjadi serba salah, dilain sisi ia memiliki tanggung jawab pada sekolah, dan di sisi lain ia memiliki tanggung jawab untuk membantu ibunya merawat kedua adiknya, selain itu laporan dari guru mapel maupun wali kelas menjadi penilaian guru BK mengenai siswa itu sendiri, serta tolak ukur untuk dilakukan home visit. Selain kerja sama antara guru BK dengan guru yang lain, peran orang tua juga berperan penting dalam perilaku anak khususnya selama pandemi, yang paling menonjol yaitu perbedaan antara orang tua yang peduli dengan anak didiknya, dengan orang tua yang mengharuskan dirinya sibuk dengan pekerjaannya untuk mencari nafkah, orang tua siswa yang peduli cenderung untuk memerhatikan dan mengawasi siswa khususnya dalam tanggung jawabnya untuk tetap mengikuti dan menjalankan tugas-tugas dari sekolah, sedangkan anak dengan orang tua yang mengharuskan dirinya untuk bekerja kebanyakan dari mereka abai akan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa, hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua pada siswa selama pandemi berpengaruh pada tingkat tanggung jawab siswa dalam tugasnya sebagai seorang siswa. Untuk mengetahui latar belakang siswa maka sepatutnya guru BK membuat *assesment*, selama pandemi pembuatan *assesment* hanya sebatas pada data diri siswa saja dengan penyebaran link berisi

formulir yang nantinya akan diisi oleh siswa sesuai data pribadi mereka masing-masing. Meski dalam kondisi pandemi guru BK diwajibkan untuk mengikuti berbagai webinar maupun workshop yang diadakan oleh berbagai pihak khususnya mengenai ke-BK an dengan adanya surat khusus dari kepala sekolah untuk diwajibkan mengikuti seminar tersebut, selain itu guru-guru lain tetap ditekankan untuk mengikuti berbagai webinar yang diadakan oleh berbagai pihak seperti oleh BNN, Tunas Hijau, dinas pendidikan, MGBK maupun dari berbagai pihak lain, hal ini selaras dengan jalinan kerja sama antara sekolah dengan pihak lain misalnya dalam bentuk undangan resmi untuk menghadiri acara di suatu hotel, maupun kerja sama lainnya, guru BK sendiri menyadari bahwa skill mereka harus terus diupdate agar tidak ketinggalan oleh jaman yang terus bergerak, upaya yang beliau lakukan dengan terus melakukan diskusi dan bertukar pikiran dengan rekan seprofesi agar dapat memberikan pandangan maupun cara baru untuk bahan mengajar siswa.

Selain mewawancarai guru BK peneliti juga mewawancarai 2 siswa untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kedua siswa dari kelas 8 bahwa ketika awal mula mereka masuk, mereka mendapatkan orientasi siswa baru selama 3 hari yang berupa pemberian *pre test* dan *post test* dalam bentuk *google form* selain itu, pihak sekolah juga menayangkan profil sekolah, guru dan staff sekolah, dan pengenalan sekolah lainnya, selain itu selama pandemi guru BK memberikan materi mengenai motivasi, gaya belajar yang sesuai dengan diselingi animasi melalui *microsoft sways* serta himbauan tentang etika pada guru-guru yang mengajar saat pandemi namun siswa merasa pertemuan secara daring dinilai kurang maksimal, sesi konseling pada saat pandemi juga tetap diadakan entah dari keinginan siswa sendiri maupun menurut laporan dari guru mapel maupun wali kelas, apabila dinilai perlu melakukan home visit maka guru BK akan melakukannya.

Untuk ekstra pada saat pandemi beberapa pernah dilakukan secara tatap muka namun dilakukan di luar sekolah, sementara siswa sendiri merasa penyaluran minat bakat selama pandemi dirasa kurang tersalurkan karena kurang adanya hubungan secara langsung antara siswa dan guru oleh karena itu siswa merasa bosan dan jenuh dengan pelaksanaan ekstra secara virtual. Selain itu update tugas juga diberikan pada orang tua masing-masing melalui guru BK dengan laporan dari guru mapel maupun wali kelas, jadi setiap orang tua mengetahui secara pasti perkembangan tugas siswa melalui grup *whatsapp*. Pemberian *need assesment* selama pandemi diberikan melalui *google form* yang berisi mengenai data diri siswa dan orang tua yang diberikan ketika pertama kali masuk, setelah pelaksanaan pertemuan tatap muka setiap siswa diberikan kertas yang nantinya siswa mengisi data diri mereka.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan mengenai peran guru BK dalam implementasi program BK komprehensif selama pandemi di SMP Negeri 22 Surabaya maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan program BK komprehensif selama pandemi khususnya di SMP Negeri 22 Surabaya telah dilakukan dengan semestinya hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner dengan 57 responden dari siswa seluruh jenjang, dengan hasil 54 siswa berpendapat pelaksanaan program BK komprehensif selama pandemi berjalan dengan sangat baik, sedangkan 4 siswa berpendapat baik.

Dari hasil wawancara peneliti dengan 3 guru BK dan siswa maka terdapat beberapa point yang diperoleh sebagai berikut 1) pelaksanaan program BK komprehensif selama pandemi terbatas via daring, dan pelaksanaan program BK komprehensif dirasa kurang maksimal karena tidak adanya interaksi langsung antara siswa dengan guru. 2) guru BK memberikan informasi mengenai absensi kehadiran, pengerjaan tugas, serta etika pada bapak ibu guru selama pembelajaran daring. 3) pemberian layanan bimbingan klasikal oleh guru BK selama pembelajaran daring dilakukan melalui *google meet* maupun *microsoft teams* dengan pengemasan materi diselingi animasi agar siswa tidak merasa bosan. 4) layanan orientasi dilakukan selama pandemi namun terbatas via daring dengan pemberian video seperti penayangan video profil sekolah, pengenalan bapak ibu guru dan seluruh staff yang ada, pemberian *pre-test* dan *post-test* juga diberikan pada saat layanan orientasi, orientasi dilaksanakan selama 3 hari namun dalam pelaksanaannya orientasi dihandle oleh kesiswaan. 5) guru BK bekerja sama dengan guru mapel, wali kelas yang nantinya diteruskan ke orang tua mengenai perkembangan belajar siswa selama pandemi hal ini dimaksudkan agar antara guru mapel, wali kelas, dan guru BK memiliki info yang pasti dan selaras. 6) layanan peminatan selama pandemi berjalan melalui *google meet* dengan pemberian informasi pelaksanaan lomba yang akan digelar dan motivasi agar siswa menyalurkan minat bakatnya di ekstrakurikuler yang ada di sekolah, pihak sekolah mendukung siswa untuk aktif dalam bidang non-akademis. 7) konseling individu selama pandemi tetap dilakukan melalui chat pribadi maupun panggilan suara, mayoritas pelaksanaan konseling individu dilakukan setelah adanya laporan dari guru mapel maupun wali kelas. 8) home visit dilakukan selama daring untuk mengetahui langsung kondisi dan latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran berulang kali. 9) masalah yang terjadi selama pandemi berputar pada kehadiran siswa, tidak mengerjakan tugas, kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi siswa, dan pada siswa yang tidak memiliki akses pembelajaran daring entah gadget maupun paket internet. 10) peran orang tua dinilai penting dalam mendampingi siswa selama pembelajaran daring agar siswa tetap terkontrol dengan tanggung jawabnya. 11) pembuatan *need assesment* selama pandemi dialihkan dengan pembuatan data diri siswa melalui pengisian lewat *google form* yang disebarakan melalui *whatsapp group*. 12) guru BK didorong untuk aktif mengikuti webinar yang diadakan, khususnya mengenai ke-BK an yang wajib diikuti disertai dengan surat tugas. 13) guru BK bekerja sama dengan instansi luar seperti, BNN, Tunas Hijau, MGBK, Dinas Pendidikan, Universitas, dan lain sebagainya, namun selama pandemi kerja sama dengan instansi luar diserahkan pada kesiswaan. 14) dalam rangka untuk meningkatkan kualitas program BK di sekolah, guru BK melakukan diskusi dengan teman sejawat dari berbagai sekolah, serta aktif mengikuti MGBK untuk peningkatan skill dan mengupgrade skill.

## 6. Referensi

- Ardimen. (2017). Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Karakter Cerdas Dan Aplikasinya Melalui Bimbingan Teman Sebaya Di Era Globalisasi. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 483–508. Retrieved from <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/download/1681/pdf>
- Bhakti, C. P. (2015). Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 93–106.
- Bhakti, C. P. (2017). Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi*

- Matappa*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63>
- Ferdiansyah, M., & Noverina, R. (2018). Implementasi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Dan Menengah Dalam Perbaikan Kualitas Materi Perkuliahan. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 45. <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2093>
- Listyorini, I. (2017). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/31312/>
- Norman C. Gysbers, P. H. (2013). *Developing & Managing Your School Guidance & Counseling Program*. *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).
- Program, M., Dan, B., & Komprehensif, K. (2014). *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2).
- Schools, H. (2003). A MODEL FOR GUIDANCE AND COUNSELING AT SENIOR, 1–6.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tentama, F., Bhakti, C. P., & Kumara, A. (2016). Developmental guidance and counseling comprehensive in Indonesia. *Proceeding of International ...*, (27), 1–5. Retrieved from <http://eprints.uad.ac.id/2925/>